

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata *strategos* yang dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *stratos* yang memiliki arti tentara dan *ego* yang berarti pemimpin, suatu strategi memiliki dasar untuk memperoleh sasaran yang dituju. Jadi dalam artian strategi merupakan cara dalam mencapai suatu tujuan yang diperoleh dengan adanya hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam menjalin hubungan yang menguntungkan.¹ dalam pencapaian suatu strategi maka harus ada pemimpin yang mampu mengendalikannya guna tercipta strategi yang diinginkan.

Setiawan Hari Purnomo dan Zulkiflimansyah mengartikan konteks tentang strategi yakni merupakan *generalship* yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para jenderal dalam mencapai suatu misi kemenangan dalam berperang guna mengalahkan musuh. Maka awalnya strategi lebih dikenal luas serta di gunakan dalam konteks militer.² dari pemikiran di atas strategi memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja hal-hal yang diperlukan dalam menghadapi musuh untuk tercapai suatu kemenangan dalam peperangan.

Pada hakikatnya strategi harus berhasil menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya dalam memberikan kelancaran di dalam perencanaan dan pengelolaan agar berjalan dengan baik bukan hanya sekedar memberi arahan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Salusu, ada empat tahapan strategi, yang memiliki sebutan *master strategy* yakni:

- 1) *Enterprise strategy*, strategi ini memiliki hubungan dengan reaksi dari masyarakat. Setiap organisasi tentu memiliki kaitannya dengan masyarakat, masyarakat sendiri

¹ Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, Jurnal Menata, Sekolah Tinggi Agama Islam YAPTIP Pasaman Barat, Volume 2, No. 2, Juli-Desember (2019). diakses pada Mei 2022, <https://123dok.com/document/q27vk5ry-jurnal-menata-volume-desember-strategi-manaje-men-sekolah-sesra.html>

² Usfiyatul Marfu'ah, *Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural*, Islamic Communication Jurnal, Volume 02, Nomor 02, Juli-Desember (2017), 149. diakses pada Mei 2022, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/icj/article/view/2166>

merupakan komunitas yang berada di luar organisasi yang tidak dapat di atur. Reaksi yang ditimbulkan oleh masyarakat mampu mempengaruhi bagaimana tindakan strategi yang bisa diambil untuk langkah selanjutnya.

- 2) *Corporate strategi*, strategi ini memiliki kaitan dengan tujuan dari organisasi sehingga biasa di sebut *Grand Strategy* yang berkaitan dengan bidang yang mencakup suatu organisasi. Setiap organisasi memiliki nilai positif untuk direalisasikan, kemudian masyarakat ikut serta dalam kegiatan sehingga hal ini mampu mendongkrak keberhasilan-keberhasilan selanjutnya.
- 3) *Bussiness Strategy*, merupakan strategi yang menjelaskan tentang mengambil pasaran dari tengah masyarakat, serta menempatkan suatu organisasi menjadi bagian dari hidup seorang pengusaha, anggota legislatif dan lain-lain. Maksudnya yakni strategi bertujuan untuk menarik perhatian dari khalayak sehingga mampu memberikan *feedback* yang baik kepada organisasi.
- 4) *Funcstional Strategy*, yang diartikan sebagai strategi yang menunjang keberhasilan dari strategi yang lain dalam mencapai suatu tujuan dalam suatu organisasi.³ jika ketiga strategi diatas kurang berhasil atau kurang menarik masyarakat, maka tahapan strategi ini menjadi pilihan terakhir untuk terciptanya suatu keberhasilan dalam penerapan strategi.

Strategi di gunakan di dalam segala hal yang berguna untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan, dalam mencapai suatu tujuan maka akan lebih mudah jika di dalamnya terdapat penerapan strategi. Untuk mencapai suatu keberhasilan di dalam penerapan strategi maka harus di perhatikan makna dari *SWOT* yakni :

- 1) *Streight* (situasi) yakni memperhitungkan keadaan mengenai kekuatan dari suatu organisasi yang menyangkut manusia. Maksudnya yakni mempelajari kelebihan yang dimiliki oleh suatu organisasi.
- 2) *Weakness* (kelemahan) yakni memperhitungkan kondisi mengenai kelemahan yang dimiliki. Selain kelebihan yang

³ Deri kalianda, *Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Dalam Mengimplementasikan Program Gren City Di Kota teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*, JOM FISIP vol. 5 No. 1-April (2018), 4 diakses pada mei 2022, <https://www.neliti.com/id/publications/205138/strategi-komunikasi-dinas-lingkungan-hidup-dlh-dalam-mengimplementasikan-program>

harus dipelajari dalam organisasi harus mempelajari mengenai kekurangan yang dimiliki sehingga mampu meminimalisir kegagalan.

- 3) *Opportunity* (peluang) yakni memperhitungkan berbagai peluang yang mampu saja terjadi dalam peluang berkembang maupun memperhitungkan hal yang terburuk yang akan mengancam organisasi tersebut.
- 4) *Threats* (ancaman) yakni memperhitungkan adanya beberapa kemungkinan ancaman dari luar organisasi.⁴ setiap kegiatan yang dilakukan suatu organisasi tentu memiliki konsekuensi yang mesti ditanggung, maka sebaiknya anggota dari suatu organisasi memperhitungkan ancaman yang bisa didapat dalam kegiatan dakwah baik dari setiap individu maupun dari kelompok lain.

Pada dasarnya strategi merupakan hal yang berupa perencanaan (*planning*) serta mengatur (*management*) suatu kegiatan yang berguna mencapai suatu tujuan yang telah di sepakati. Namun dalam mencapai sesuatu yang telah di sepakati, strategi ini tidak hanya menjadi penunjuk arah, lebih dari itu strategi harus menunjukkan langkah-langkah dalam mencari taktik. Dalam kaitannya penggunaan strategi harus sesuai dengan waktu dan juga keadaan yang di perlukan, maka strategi memiliki artian kemampuan dalam merencanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁵ penentuan strategi didasari oleh kondisi lingkungan serta masyarakat yang nantinya akan mempengaruhi suatu keberhasilan dari suatu strategi.

b. Tahapan Strategi

Strategi merupakan langkah petunjuk yang dapat meyakinkan dalam mencapai keberhasilan suatu tujuan, sifatnya yang jarak panjang harus disertai evaluasi untuk mengetahui sejauh mana strategi itu bisa tercapai.

Terdapat tiga tahapan dalam strategi menurut Fred R. David yakni:

- 1) Perumusan Strategi

Ketika menentukan suatu strategi, konseptor harus mampu memikirkan tentang ancaman dari luar, memperkuat kekuatan dari dalam dan menetapkan sesuatu yang pasti dan

⁴ Arif Yusuf Hambali. *Pemahaman Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, (Jakarta:Kencana, 2016), 110

⁵ Mohd. Rafiq, *Strategi Dakwah Antar Budaya*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Padangsidimpun) Hikmah, Vol. 14 No. 2 Desember 2020, diakses pada juni 2022, <http://jurnal.iain-padangsidimpun.ac.id/index.php/Hik/article/download/3305/pdf>

menentukan suatu strategi yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan keadaan yang terjadi, untuk menganalisis segala kejadian yang bisa terjadi agar mampu mengantisipasi dalam pengambilan keputusan yang akan menjadi tujuan.

2) Implementasi Strategi

Setelah menentukan dan menetapkan strategi yang akan dilakukan, langkah selanjutnya yakni dengan menjalankan strategi yang sudah di sepakati sebelumnya. Dalam tahapan ini strategi yang telah di tetapkan sangat membutuhkan tanggung jawab dan kerja sama dari seluruh sektor yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Fred David yang menurutnya ketika suatu strategi dilaksanakan tanpa adanya suatu tanggung jawab dan kerja sama, maka langkah dari strategi tidak akan pernah terwujud. Implementasi ini berpedoman pada pengorganisasian yang terwujud dengan adanya tanggung jawab dan kerja sama dari segala sektor yang bersangkutan.

3) Evaluasi strategi

Hal ini menjadi kegiatan akhir dalam penyusunan suatu strategi, evaluasi strategi menjadi hal yang perlu di terapkan guna mencapai keberhasilan- keberhasilan selanjutnya di dalam menerapkan suatu strategi. Evaluasi menjadi patokan yang di perlukan suatu organisasi dalam menentukan strategi yang dapat di ambil dan di tentukan untuk menentukan tujuan selanjutnya.⁶

Setelah dilakukannya tahapan-tahapan dalam strategi maka bisa disimpulkan bahwa tujuan dari suatu kegiatan bisa dikatakan berhasil atau mengalami kegagalan.

2. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan

Pesan secara perspektif komunikasi mempunyai makna pernyataan atau (*message*), seseorang yang menyampaikan pesan yakni komunikator sedangkan yang menerima pesan di sebut komunikan. Hafied Cangara memiliki pendapat bahwa pesan merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan informasi, perintah, ilmu pegetahuan, dan nasihat yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, dengan menggunakan

⁶ Deri KAlianda, Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Dalam Mengimplementasikan Program Gren City Di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, JOM FISIP Vol. 5 No. 1 April (2018), 5

metode penyampaian secara langsung maupun menggunakan bantuan dari media komunikasi.⁷ dalam hal ini aktor utama dalam suatu pesan adalah komunikan serta komunikator yang memberikan serta menerima suatu pesan.

Sedangkan penjelasan dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki artian bahwa pesan sebagai perintah, nasihat, permintaan serta amanat yang mesti di sampaikan atau di berikan kepada orang lain.⁸ Dalam artinnya pesan merupakan kegiatan yang bersifat wajib yang mesti disampaikan seseorang terhadap orang lain yang berhak menerima pesan tersebut.

Pesan membangkitkan kebutuhan dari khalayak, seperti istilah kenali siapa khalayakmu dalam pengertian sosiologi pesan dan juga psikologi, setiap hari seseorang menerima banyak pesan dan juga seluruh pesan bisa diterima dengan baik dan dianggap penting.⁹ pesan yang baik bisa diberikan setelah mengetahui kondisi dari khalayak karna suatu pesan mampu mempengaruhi kondisi psikologi seseorang.

Wilbur Schramm seorang pakar komunikasi mengklasifikasikan mengenai cara sukses dalam penyampaian pesan yang harus dipelajari oleh siapa saja, yakni (1) pesan di tata semenarik mungkin, (2) menggunakan symbol yang sama dalam penyampaian pesan, (3) pesan menumbuhkan kebutuhann khalayak, (4) pesan dapat memberikan jalan keluar serta opsi tindakan lain.¹⁰ dari penjelasan tersebut peneliti merangkumnya dengan kata lain bahwa sebelum menyampaikan suatu pesan, maka komunikator harus mengetahui kondisi khalayak serta isi dari suatu pesan yang akan disampaikan harus memiliki keunikan sehingga komunikan lebih teertarik untuk mendengarkan.

Namun pada hakikatnya pesan adalah informasi maupun komunikasi yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Pesan merupakan hal terpenting dalam sebuah komunikasi maka agar suatu pesan bisa lebih mudah di pahami maka membutuhkan suatu media yang di jadikan sebagai

⁷ Hadi Ismanto, *Pesan Dakwah Pada Lagu Aisyah istri Rasulullah(Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, INSUD. Busyro, Vol. 1, NO 2 (2020), 3(diakses pada mei 2022) <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/kpi/article/download/120/106>

⁸ Acep aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 149

⁹ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*,(Pasuruan, CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 68

¹⁰ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 67

perantara. Media digunakan untuk memudahkan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan dimana pesan dapat dikemas dengan baik untuk mengantisipasi hal-hal yang bisa mengganggu sehingga mampu mencegah perbedaan dalam memahami suatu makna pesan oleh komunikan.¹¹ dalam pemilihan media juga harus mempertimbangkan aspek-aspek yang bisa mempermudah penyampaian pesan atau bahkan bisa saja menghambatnya, hal tersebut merupakan tugas dari komunikator. Sebelum menyampaikan pesan, maka harus mengetahui pembagian dari pesan itu sendiri.

Secara umum pesan dibagi menjadi dua yakni:

1) Pesan Verbal

Pesan Verbal merupakan pesan yang di dalamnya menggunakan kata-kata baik yang secara ucapan ataupun berbentuk tulisan. Pesan jenis ini lebih banyak di gunakan dalam interaksi sesama makhluk hidup, dalam menyampaikan maupun bertukar mengenai pikiran, perasaan, ide, fakta atau yang berkaitan dengan informasi. Terdapat dua unsur penting dalam keberhasilan pesan verbal yakni penggunaan kata dan bahasa.

Kata merupakan salah satu lambang dari sebuah bahasa, dimana kata mampu mewakili tentang kejadian, orang maupun keadaan. Kata berhubungan langsung dengan pikiran seseorang. Bahasa sendiri merupakan lambang yang di gunakan seseorang untuk menyampaikan suatu makna, biasanya lambang berupa bahasa lisan, elektronik maupun berbentuk tulisan sepeerti halnya wawancara, diskusi, ceramah.

2) Pesan Nonverbal

Pesan Nonverbal merupakan pesan yang disampaikan melalui isyarat atau bahasa diam (*silent language*) yang bukan termasuk kata-kata, dalam penggunaannya pesan Nonverbal biasanya mampu mengetahui tentang perasaan seseorang apakah orang tersebut dalam keadaan yang baik ataupun kurang baik, seperti halnya megacungkan jempol, anggukan kepala, senyum ataupun bisa juga melalui musik, lagu, lukisan atau film yang dapat berarti memberikan isyarat.

¹¹ Alimuddin A. Djawad, *Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi*, STKIP PGRI Banjarmasin, Stilistika:Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarnya ISSN 2527-4104, 96 (diakses pada juni 2022)<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/download/344/146/>

Pesan Verbal dan Nonverbal tidak bisa berjalan secara maksimal jika beroperasi secara terpisah antara satu dengan yang lain karna keduanya saling berkesinambungan dalam mencapai suatu komunikasi yang bersifat baik.¹² dengan memahami pesan verbal dan non verbal dapat melengkapi proses komunikasi dengan baik, serta membuat segala hal bisa di pahami dengan mudah.

b. Pengertian Dakwah

Dakwah dalam pengertian bahasa (etimologis) berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna panggilan, seruan, ajakan, dan undangan.¹³

Seperti dalam firman Allah SWT di dalam surat yunus ayat 25:

Artinya:

“Allah menyeru (manusia) ke *Darussalam* (surga) dan memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendaki-nya kepada jalan yang lurus (Islam).¹⁴ maksud dari ayat tersebut yakni Allah SWT menjanjikan surga untuk hambanya yang dikehendaki yang ingin berubah kearah yang lebih baik.

Sedangkan secara istilah tertimologi dakwah memiliki makna sebagai ajakan yang termasuk kedalam aspek positif, dimana ajakan yang dapat memberikan kebaikan serta berkah bukan hanya di dunia namun juga di akhirat.¹⁵ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surah Ali Imran(3):104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹⁶ Para ulama juga memiliki pandangan mengenai artian dari dakwah, meskipun memiliki perbedaan namun tujuan serta maksudnya tetap menjelaskan mengenai kebaikan,

¹² Desak Putu Yuli Kurniati, *Modul Komunikasi Verbal dan Nonverbal*, Program studi kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana(2016), 7

¹³ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV. Penerbit Qiara media, 2019),2

¹⁴ Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 5.

¹⁵ Abdul Piron, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Grub Penerbitan CV BUDI UTAMA, November, 2018), 5

¹⁶ <https://www.merdeka.com/quran/ali-imran/ayat-104>, diakses pada agustus 2022

para ahli serta ulama yang menjelaskan mengenai dakwah antara lain:

- 1) H.M. Arifin, mengatakan Dakwah ialah suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.¹⁷
- 2) Syaikhul islam Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa dakwah ialah mengajak seseorang untuk beriman kepada Allah serta apa yang telah dibawa oleh para Rasulnya dengan membenarkan apa yang diberitakan serta mengikuti apa yang telah diperintahkan.
- 3) Ahmad Ghalwasy menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Ad-dawah al-Islamiyah bahwa ilmu dakwah merupakan ilmu yang digunakan untuk mengetahui berbagai isi kandungan ajaran islam yang meliputi Aqidah, akhlak serta Syariah.
- 4) Bahiy al-Khuli mendefinisikan dakwah ialah memindahkan manusia dari satu kondisi ke kondisi yang lebih baik.
- 5) Syekh Ali maahfudz mendefinisikan bahwa dakwah yakni mendorong manusia agar senantiasa berbuat baik, serta menyuruh untuk melakukan perbuatan ma'ruf dan melarang kegiatan munkar agar manusia mendapatkan keselamatan dunia akhirat, definisi ini bertujuan untuk memberikan motivasi agar senantiasa berbuat kebaikan.
- 6) Toha Yahya Umar menjelaskan bahwa dakwah ialah mengajak manusia secara bijaksana untuk tetap dijalan yang sesuai dengan perintah tuhan agar tercipta keselamatan serta kebahagiaan manusia di dunia maupun akhirat.¹⁸

Dari penjelasan mengenai dakwah oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Dakwah ialah suatu kegiatan mengajak sesama manusia untuk mengubah keadaan ke arah yang lebih positif, baik terhadap perilaku individu maupun masyarakat mengenai cara berfikir, bersikap serta bertindak yang dilakukan dengan cara-cara yang baik untuk keselamatan diri di dunia

¹⁷ M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Cet II Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 6

¹⁸ Abdul Piron, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: grub Penerbitan Cv Budi Utama, 2018), 5-7

maupun akhirat sesuai dengan ajaran serta ketentuan dari Allah SWT .

1) Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah harus disertai dengan unsur-unsur di dalamnya, jika dalam proses dakwah unsur tersebut tidak terpenuhi maka akan menimbulkan hambatan yang bisa menjadikan proses dakwah tersebut gagal. Unsur-unsur dakwah yakni bagian yang harus ada dalam kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah ialah:

a) Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang menyampaikan pesan dakwah baik melalui tulisan, ucapan ataupun perilaku yang dilakukan secara perorangan, kelompok, ataupun melalui organisasi. Da'i sering juga disebut dengan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran agama islam), namun sebutan ini bisa saja menimbulkan fikiran yang berbeda dalam masyarakat, karna masyarakat sering kali mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran agama melalui lisan seperti penceramah agama, khatib dan lain sebagainya. Maka wajib bagi seorang da'i mengetahui isi kandungan dari dakwah yang akan disampaikan baik dari sisi aqidah, syariah dan akhlak.¹⁹ seorang da'i juga menjadi tauladan yang baik buat masyarakat untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat buat masyarakat.

Keberhasilan dari suatu usaha dakwah tidak terlepas dari kepribadian seorang da'i yang bersangkutan, Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang da'i antara lain:

- 1) Beriman serta bertaqwa terhadap Allah SWT
- 2) Ahli ibadah, sabar serta tawakal
- 3) Memiliki sifat yang amanah
- 4) Tulus serta mementingkan kemaslahatan umat(tidak egois)
- 5) Tawaddu (memiliki sifat rendah hati), ramah dan pengertian
- 6) Memiliki sifat yang sederhana serta jujur

¹⁹ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 21

7) Memiliki pikiran yang terbuka serta bertoleransi.²⁰

b) Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u ialah manusia yang menjadi sasaran penerima dakwah, baik perorangan ataupun kelompok. Baik seseorang yang memeluk agama islam ataupun tidak, dakwah sendiri bertujuan untuk mengajak kepada perbuatan yang baik sesuai dengan ketentuan dari Allah SWT, karna terdiri dari berbagai macam golongan maka Mohammad Abduh membagi mad'u menjadi beberapa bagian yakni:

- 1) Golongan cerdas cendikiawan yakni golongan yang cinta akan suatu kebenaran dan mampu menangkap arti persoalan serta menyikapi permasalahan dengan pikiran yang kritis.
- 2) Golongan awam, ialah golongan yang belum menangkap pengertian serta penjelasan yang tinggi dan belum mampu menyikapi kejadian serta permasalahan dengan kritis.
- 3) Golongan yang berbeda dari kedua golongan diatas, dimana golongan ini hanya senang membahas suatu kejadian tapi hanya dalam batasan tertentu dan tidak mampu mendalaminya.²¹

c) Maddah (Materi Dakwah)

Maddah memiliki artian sebagai isi dari pesan dakwah atau pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u yang dalam hal ini maddah sudah jelas berupa ajaran dari agama islam. Karna ajaran dari agama islam yang begitu luas, maka hal ini bisa dijadikan sebagai materi dakwah yang tentu bergaris besar pada Aqidah, Akhlak, Syari'ah, Muamalah.²²

d) Wasilah (media dakwah)

Wasilah yakni media/alat yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. dalam penyampaian pesan dakwah dapat menggunakan berbagai

²⁰ Yunidar Cut Yanti, *Psikologi Komunikasi Dalam Meningkatkan Dakwah Da'I Di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling*, Al-AdYaN/Vol. XII, NO. 2/Juli-Desember (2017), 114, (diakses pada 20 Agustus, 2022)

²¹ Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya:Pena Salsabila, 2013), 68.

²² Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (jakarta:Kencana, 2009), 24.

media. Hamzah Ya'qub menerangkan bahwa media dakwah dapat dibagi menjadi lima macam yakni:

- 1) Lisan, merupakan media yang paling sering digunakan dimana da'i menggunakan lidah dan suara, contoh dari dakwah yang menggunakan wasilah ini yakni pidato, ceramah, penyuluhan dan sebagainya.
 - 2) Tulisan, dakwah melalui tulisan biasanya seperti surat kabar, spanduk, buku majalah dan lain sebagainya.
 - 3) Melalui seni lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya yang mengandung pesan dakwah.
 - 4) Audio visual yakni media dakwah yang mampu merangsang indra pendengar serta penglihatan seperti melalui televisis, musik, film dan lain sebagainya.²³ serta media yang bisa menarik penontonnya
- e) Thariqah (metode dakwah)

Metode dakwah memiliki artian segala cara yang dilakukan oleh pelaku dakwah (da'i) terhadap penerima dakwah (mad'u) untuk tercapainya tujuan dalam penyampaian pesan dakwah guna menegakkan syariat islam. terdapat tiga aspek dalam Thariqah yakni Hikmah, Mau'idah hasanah, mujadalah (berdiskusi).

- f) Atsar (efek) dakwah

Setiap kegiatan pastinya akan menimbulkan suatu reaksi (*feedback*) begitu pula dengan kegiatan dakwah, efek dakwah sangatlah penting diketahui oleh sorang da'i, dimana hal ini sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan serta langkah dalam berdakwah selanjutnya. Dengan menganalisis efek dakwah maka akan diketahui terdapat kesalahan ataupun tidaknya dalam proses dakwah. Evaluasi serta mengoreksi atsar dakwah harus dilakukan secara menyeluruh, seluruh unsur dakwah harus dievaluasi agar dalam kegiatan dakwah makin baik kedepannya.²⁴

2) Tujuan Dakwah

Dakwah memiliki tujuan untuk membentuk masyarakat yang memiliki julukan *Khairu Ummah* yakni masyarakat yang benar secara aqidah serta kuat dalam sosial

²³ Aminuddin, *Media Dakwah, Al-Munzir* Vol. 9, No. 2 November (2016), 360 (diakses pada agustus 2022) <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/download/786/716>

²⁴ Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya:Pena Salsabila, 2013), 83

politik. Selain itu tujuan dakwah yakni agar manusia menjadi muslim maksudnya ialah agar manusia tunduk serta patuh terhadap perintah serta ketetapan dari Allah SWT.²⁵

Secara umum tujuan dakwah ialah mengajak manusia kejalan yang benar serta diridhai Allah Swt, Namun pada level individu dakwah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Pertama, Merubah pola pikir seseorang mengenai pentingnya tujuan hidup, serta saling cinta kasih sesama umat manusia, karna dalam tindakan yang dilakukan sehari-hari manusia banyak dipengaruhi oleh pola pikir
- b) Kedua, Memperkuat ajaran agama islam dalam diri seseorang karna hal tersebut yang akan menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan hati seseorang agar muncul sikap simpati serta empati.
- c) Tujuan yang ketiga yakni agar manusia mengaplikasikan ajaran agama islam dalam kegiatan sehari-hari, selain melakukan ibadah yang bersifat pribadi umat islam harus melakukan ibadah yang bersifat sosial yang terbentuk atas dasar kemauan serta kesadaran pribadi dimana hal tersebut wujud dari keimanan serta keyakinan terhadap Allah SWT.²⁶ hal ini merupakan inti dari sebuah dakwah dimana mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

c. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan bahan-bahan ataupun isi dari suatu ceramah yang ingin di sampaikan saat berdakwah. Dalam penyusunan suatu pesan dakwah dapat didasarkan pada keadaan *mad'u* yang bisa didapat melewati hasil pengamatan, wawancara, maupun dari sumber-sumber yang tertulis. Materi utama dari dakwah yakni al-qur'an, hadist, dan juga pendapat serta penjelasan ulama yang ahli dalam bidangnya.²⁷ secara umum pesan dakwah dapat dibedakan menjadi pesan akidah (keimanan), pesan syari'ah dan pesan akhlak, yang dimana suatu pesan tersebut harus tersampaikan kepada *mad'u* dengan baik dan di terima dengan baik pula.

²⁵ Shohib, *Hakikat Dan Tujuan Dakwah Dalam Mewujudkan kehidupan Yang Damai Dan Harmonis, Jurnal Diklat Keagamaan*, Volume XII Nomor 32 Januari-April (2018), 87(diakses pada agustus2022)<https://bdkbandung.kemenag.go.id/tatarpasundan/jurnal/index.php/tp/article/download/56/89>

²⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dawah*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), 51

²⁷ Ifitah Jafar, Mudzhira Nur Amrullah, *Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an*, Jurnal Komunikasi Islam, Volume 08, Nomor)01, Juni (2018), 43

Pesan dakwah yang disampaikan kepada *mad'u* dapat disebarakan melalui berbagai media, pada awal penyebaran agama Islam Rasulullah dan para sahabatnya menyampaikan pesan dengan cara memanfaatkan berbagai media dan juga berinteraksi secara langsung kepada *mad'u*. selain itu dalam penyampaian pesan dakwah terdapat banyak media yang mampu membantu *da'i* dalam menyampaikan ajaran-ajaran yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Seperti penggunaan media televisi, surat kabar, musik dan juga lagu dimana dalam hal ini mampu menjadi media penunjang yang penting di dalam penyampaian pesan dakwah yang diharapkan mampu memberikan pengaruh yang baik dan juga memberikan daya tarik kepada *mad'u*.²⁸ membuat pengaruh yang positif dengan adanya media sarana penunjang pesan dakwah tersebut.

Penyampaian pesan dalam kegiatan dakwah harus atas dasar kebenaran, tidak boleh terdapat unsur kesalahan dalam pesan dakwah. Seperti halnya temuan ilmiah dan analisis filosofis yang tidak bisa menjadi pesan dakwah karna bisa saja terdapat unsur kesalahan. Maka dari itu unsur utama dari pesan dakwah adalah Al-Qur'an ataupun hadis sahih, karna memiliki sifat kebenaran dan tidak salah.²⁹ menyampaikan dakwah harus merujuk pada Al-Qur'an dan hadist karna itu adalah suatu pedoman bagi umat islam dan agar tidak menyalahi atau melampaui batas.

1) Jenis-Jenis Pesan Dakwah

Pada pembagiannya pesan dakwah dapat di bagi menjadi dua, yakni pesan dakwah yang utama (Al-qur'an dan Hadis) dan pesan dakwah melalui media lain selain Al-Qur'an dan Hadis. Adapun jenis pesan dakwah yang dapat dijadikan sebagai patokan dalam kehidupan adalah:

(a) Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan penyempurna dari kitab-kitab terdahulu dimana didalamnya meiliki kebenaran, semua ajaran mengenai agama islam diterangkan di dalam setiap ayat Al-qur'an. Penggunaan bacaan Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan harus disertai dengan etika dalam pengucapan, penulisan, pemberian makna dalam bacaan

²⁸ Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 1, Nomor 1, Januari-Juni (2013), 112

²⁹ Moh. Ali Aziz, *Kebenaran Pesan Dakwah*, Jurnal Komunikasi Islam, Volume 01, Nomor 02, Desember (2011), 118

Al-Qur'an harus diteliti.³⁰ Seperti yang sudah tertera dalam QS. Al Maidah:48 Artinya"Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya yaitu kitab-kitab(yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain. dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menyuruh manusia untuk menyampaikan kebaikan dengan pedoman kebenaran Al-Qur'an karna sebaik-baik manusia ialah yang berguna bagi orang lain.

(b) Hadis Nabi SAW

Hal-hal yang berkaitan dengan Nabi SAW seperti ucapan, perilaku, ketetapan, sifat serta fisik disebut dengan hadist. Dalam menyampaikannya da'i hanya cukup mencari hadist dan memahami kandungan di dalamnya yang sudah teruji ke sahihannya tanpa perlu menelitinya sendiri. Karna jumlah hadist yang sangat banyak, pendakwah cukup mengklarifikasikan mengenai kualitas serta temanya.³¹ kewajiban dalam menyampaikan pesan dakwah didukung dengan HR:Muslim yang artinya:"Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya". hadist tersebut sudah jelas bahwa menyampaikan pesan akan mendatangkan pahala yang besar.

(c) Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Yakni orang-orang yang memiliki kedekatan kepada Nabi SAW, orang yang hidup dan juga pernah bertemu dengan Nabi SAW. Dalam mengutip pendapat para sahabat Nabi SAW tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an serta harus menyebutkan nama sahabat yang menjadi sumber rujukan.³² misalnya seperti Bilal Bin Rabbah yang merupakan salah satu sahabat Nabi yang memeluk agama islam pertama, dimana beliau bertugas untuk mengumandangkan adzan yang merupakan panggilan ataupun seruan bagi umat islam.

(d) Pendapat Para Ulama

Dalam hal ini ulama yang dimaksud yakni seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, beriman dan juga menguasai ilmu yang berkaitan dengan keislaman secara

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2004), 319

³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 321

³² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 323

mendalam serta mengamalkannya. Dengan hal ini kita mencegah dengan adanya pengertian yang bersifat buruk (ulama' al-su') ulama' yang tidak berpegangan dengan Al-qur'an serta Hadis. Ada etika yang harus diketahui dalam mengutip pendapat para ulama' yakni menulis nama dari ulama' yang dikutip, memilih pendapat ulama' yang paling kuat diantara pendapat ulama' lain yang didalamnya memiliki kekuatan al-Qur'an serta Hadis yang sah.³³ menurut pendapat KH. Hasyim Asy'ari bahwa dakwah itu harus di sertai dengan ilmu pengetahuan, kesabaran, dan kebijaksanaan. Agar orang yang mendengarnya merasa tidak ada paksaan dan merasakan suatu pesan dakwahnya sampai di hati.

(e) Kisah Dan Pengalaman Teladan

Ketika dalam menyampaikan pesan dakwah mad'u kurang memahami mengenai pesan dakwah yang disampaikan, da'i bisa menggunakan contoh bukti nyata yang terjadi dilingkungan masyarakat untuk memperkuat argumentasi. Seperti pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang baik namun tetap berkaitan dengan topik. Namun di dalam penyampaian pesan dakwah yang bersifat teladan yang menyangkut pada diri da'i haruslah berhati-hati karna hal tersebut bisa saja menimbulkan fikiran yang buruk kepada da'i karna membanggakan diri serta menonjolkan diri. Maka dari itu da'i harus mampu memilah kata-kata yang pantas untuk diucapkan saat proses dakwah.³⁴ dalam hal ini peneliti menjelaskan bahwa kisah pengalaman teladan dari seorang da'i bisa dijadikan sebagai pesan dakwah namun dalam penyampaiannya harus tetap tawadhu'.

(f) Berita Dan Peristiwa

Berita mengenai suatu kejadian dapat dijadikan pesan dakwah, asalkan berita yang disampaikan bersifat benar dan sesuai dengan fakta, dalam Al-Qur'an berita bisa disebut dengan al-naba' yang memiliki artian berita penting, sudah pasti terjadi serta membawa manfaat yang baik.

Dalam menggunakan berita serta peristiwa untuk menjadi pesan dakwah harus dilakukan pengecekan mengenai kebenaran sebuah berita, berita yang disampaikan

³³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 323

³⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 326

memiliki hikmah.³⁵ agar manusia selalu belajar dari kejadian yang terjadi, contohnya seperti yang sudah diterangkan dalam surah Al kahfi dimana hal ini berisi mengenai peristiwa tujuh pemuda yang bersembunyi dalam gua Dengan cara berserah diri kepada Allah SWT. untuk menghindari kedzaliman dari seorang raja yang ingin membunuh mereka. Meskipun hanya diam, Kejadian ini mampu dijadikan sebagai pesan dakwah terkait dakwah dengan hati.

(g) Karya Sastra

Kadang dalam penyampaian pesan dakwah harus ditunjang dengan karya sastra yang baik sehingga kegiatan dakwah lebih menarik, karya sastra bisa berupa syair, puisi, pantun, nasyid dan lagu. Banyak pendakwah yang memberikan imbuhan karya sastra di dalam proses berdakwah. Karna karya sastra memberikan nilai keindahan dan juga kebijakan yang mampu menyentuh perasaan dari mad'u. Namun tidak semua karya sastra bisa dijadikan sebagai pesan dakwah maka dari itu da'I harus senantiasa tau makna dari sebuah karya sastra.³⁶ seperti halnya penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh grup band gigi yang memadukan unsur lirik lagu yang bermuatan pesan dakwah dengan musik metal sehingga khalayak lebih tertarik untuk mendengarkannya, serta dalam penelitian ini adalah kesenian angklung sorban yang menjadi media dalam menyampaikan pesan dakwah secara langsung kepada masyarakat.

(h) Karya Seni

Jika karya sastra bersifat komunikasi verbal (diucapkan) maka karya seni mengedepankan komunikasi nonverbal (diperlihatkan) maka karya seni mengutamakan nilai keindahan yang tinggi dalam bentuknya dan memiliki sifat subyektif yang bisa ditafsirkan oleh siapapun. Dalam penggunaan karya seni untuk menjadi pesan dakwah tidak boleh bersifat kontroversi yang dapat memberikan makna yang buruk.³⁷ karya seni bisa berupa gambar, spanduk, lukisan dan lain sebagainya. Contohnya seperti penggunaan media wayang kulit dalam dakwah Raden Mas Syahid atau yang lebih dikenal dengan Sunan Kalijaga. Ia banyak di

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 328

³⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 329

³⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 330

bekali ilmu oleh sang guru yakni Sunan Bonang seperti kesenian, kebudayaan, belajar kesustraan jawa dan pengetahuan falak. Model dakwah sunan kalijaga dengan cara pendekatan lewat kesenian dan kearifan lokal. Sunan Kalijaga merancang pendekatan yang sesuai dengan keadaan penduduk jawa yaitu akulturasi budaya dengan menyisipkan nilai-nilai islam. Saat berdakwah dengan menggunakan wayang kulit. Cerita tentang Ramayana dan Mahabarata dari cerita ajaran Hindu di ubah dengan memasukan cerita islam didalamnya, dimana mengubah wayang dari bentuk wayang di kreasikan mirip karikatur.

Banyak yang dapat dijadikan sebagai pesan dakwah namun semua kembali kepada da'i untuk memilih pesan dakwah yang sesuai dengan porsi serta kebutuhan mad'u.

3. Musik Angklung

Angklung memiliki pengertian sebagai instrumen yang terbuat dari bambu, yang dibunyikan dengan cara digoyang, angklung mendapat pengakuan dari UNESCO sebagai warisan budaya tak benda, angklung yang mendapat pengakuan adalah angklung indonesia, baik tradisional maupun modern karna mampu memperlihatkan konsistensi masyarakat indonesia dalam memelihara seni warisan dari leluhur.³⁸ angklung juga bisa digunakan sebagai media menyampaikan pesan dakwah hal tersebut dilakukan oleh Grup Angklung Sorban dimana dalam penyampaian pesan dakwah dengan memanfaatkan media musik serta lirik lagu yang dilantunkan dihadapan mad'u.

1) Pengertian Musik

Musik yakni hasil dari bentuk karya seni bunyi maupun lagu yang merupakan ungkapan perasaan dari penciptanya yang melalui unsur-unsur musik seperti irama melodi, harmoni serta struktur lagu. Menurut Banoe musik ialah cabang seni yang membahas serta menetapkan berbagai suara ke dalam pola yang bisa dipahami oleh manusia, musik merupakan ilmu pengetahuan serta seni mengenai ritma dari suatu tangga nada, baik berupa vokal maupun instrumental, yang meliputi harmoni serta melodi yang berupa ungkapan dari perasaan emosional

³⁸ Asep Nugraha, Angklung Tradisional Sunda: Intangible, Cultural Heritage Of Humanity, Penerapannya Dan Pengkontribusiannya Terhadap Kelahiran Angklung Indonesia, Jurnal Awi Laras 2015, Vol 2, No. 1, 1-23 Fak. Seni Pertunjukan ISBI Bandung, 07, diakses pada 15 September 2022, <https://osf.io/preprints/inarxiv/v94c8/download>

penciptanya.³⁹ dalam seni musik seseorang bebas dalam mengekspresikan tindakan namun tetap sesuai dengan kaidah-kaidah dan tidak bertentangan dengan norma serta agama.

Seni musik merupakan ekspresi dari perasaan serta mengungkapkan keindahan, menurut Masyfuk Zuhdi mudik tergolong dalam dzariah yang memiliki dasar mubah (boleh), karna lebih besar maanfaat positifnya daripada negatifnya, bahkan jika dalam tingkatan yang lebih dibutuhkan manfaatnya hukum dari musik bisa menjadi sunnah ataupun wajib.⁴⁰ selagi musik tidak mengandung hal-hal sara maka tetap diperbolehkan untuk digunakan dalam kegiatan dakwah.

Karna tumbuh dan berkembang serta menjadi budaya dalam masyarakat, dalam Musik memiliki sifat yang universal yang artinya tidak memiliki keterikatan terhadap selera individual, waktu, tempat.

2) Pengertian lirik lagu

Lirik (syair) dalam pengertian kamus besar bahasa Indonesia memiliki artian sebuah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan seseorang atau dalam arti lain susunan kata dalam sebuah nyanyian.⁴¹ hal tersebut memiliki artian bahwa perasaan seseorang yang berupa kata serta disusun sedemikian rupa mampu mempengaruhi emosi jiwa orang lain.

Selain itu lirik lagu merupakan ekspresi seseorang mengenai sesuatu yang sudah dilihat, didengar atau bahkan dialami. Dalam mencurahkan fikirannya kedalam wujud lirik, seorang penyair atau pencipta lagu menggunakan permainan kata agar karya yang dihasilkan terdengar menarik serta memiliki ciri khas. Dengan menggunakan vokal serta gaya bahasa serta didukung dengan permainan melodi ataupun nada diharapkan pendengar mampu terbawa kedalam imajinasi perasaan yang dicurahkan oleh seorang pencipta lagu.⁴² sehingga pendengar mampu merasakan apa yang ingin disampaikan oleh si pencipta lagu.

³⁹ Niswati Khoiriyah, *Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta*, Jurnal Seni Musik 6(2)(2017), 82 Diakses pada Agustus 2022, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/20313>

⁴⁰ Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 141

⁴¹ Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 139

⁴² Daemoo, (diakses pada 25 Agustus 2022) <http://daemoo.blogspot.com/2012/01/pengertian-lirik-lagu.html?m=1>

a) Kriteria dalam memilih lagu

Namun, dalam memilih lagu untuk menjadi pesan dakwah hendaknya memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Lirik lagu sesuai dengan syariat islam, dalam hal ini ialah lagu yang berisi mengenai ajaran agama islam, akidah, akhlak, syariah serta tidak bertentangan dengan ajaran agama islam.
- 2) Dalam penyampaian pesan dakwah melalui lagu tidak disertai dengan hal-hal yang haram seperti meminum minuman keras, disertai dengan penari latar yang berpakaian seksi dan lain sebagainya.
- 3) Gaya dalam menyampaikan lagu tidak mengandung maksiat, cara menyanyikan lagu bisa mempengaruhi hukum dari lirik lagu itu, karna terkadang ada yang menyanyikan lagu yang memiliki syair religi dengan gerakan yang erotis yang bisa memancing nafsu kepada seseorang yang memiliki fikiran negatif.
- 4) Tidak berlebihan dalam mendengarkan lagu, seperti yang sudah kita ketahui bahwa agama islam melarang sesuatu yang berlebihan begitu juga dalam mendengarkan lagu karna bisa saja mengganggu hal-hal yang wajib lainnya.⁴³

Meskipun lagu dan musik merupakan hal yang boleh dilakukan untuk menjadi media pesan dakwah namun hal tersebut harus tetap sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT, dan tidak bertentangan dengan perintah yang sudah Allah SWT jelaskan dalam Al-qur'an maupun Hadist.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil dari pengamatan serta penelusuran penulis. Penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan serta membahas mengenai judul Strategi Pesan Dakwah Dalam Lantunan Lagu Grup Angklung Sorban Desa Lempuyang, Wonosalam, Demak.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Syahid Ramadhani dengan judul “Strategi Dakwah Grup Nasyid Snada Dalam Penyebaran Dakwah Di Indonesia” Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta (2018). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi Grup Nasyid Snada dalam menyebarkan dakwah di Indonesia yang

⁴³ Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 143.

menggunakan strategi yang dikenalkan oleh Fred R. David yakni di dalam strategi yang digunakan terdapat perumusan, implementasi, serta evaluasi. Yang dimana tujuan dari penggunaan strategi ini yakni untuk memastikan apakah pemusik nasyid merasakan pengaruh dari pesan dakwah yang telah disampaikan. Bagi grub Snada berdakwah bukan hanya kepada sesama agama saja melainkan juga kepada umat yang berbeda agama juga dilakukan, karna menurut grub Snada semua orang berhak di dakwahi. Karna karya Snada bersifat Universal jadi siapa saja bisa mendengar serta menikmati karya dari grub Snada.⁴⁴ persamaan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan media musik dan lantunan lagu dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah subyek grup angklung sorban dan juga aliran musik yang digunakan.

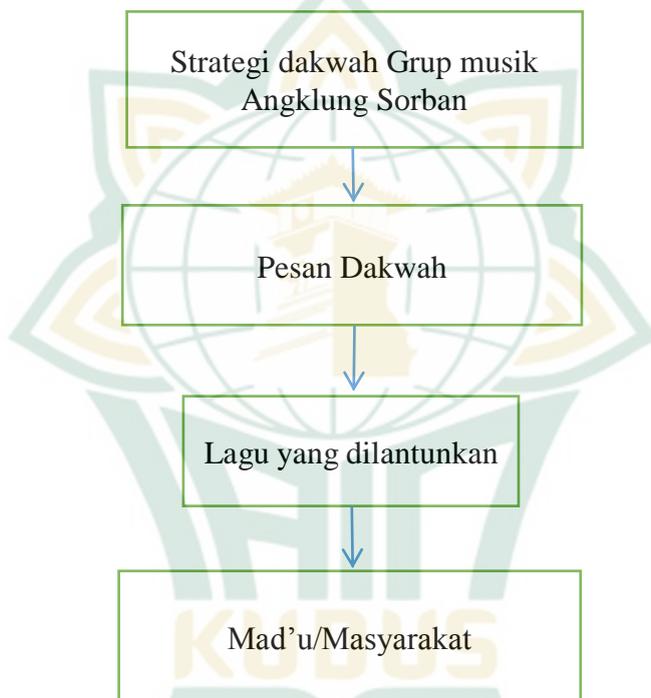
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dengan judul “Pesan Dakwah Grub Hadrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (2020). penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pesan dakwah yang disampaikan oleh grup Hadrah At-Taqwa yang menekankan pada pesan-pesan syair-syair lagu dan musik yang disatukan guna mengajak masyarakat desa Lokasi Baru untuk mengarah kepada aspek aqidah, syari’ah dan akhlak, serta ajakan kepada kebaikan serta membahas mengenai makhluk ciptaan tuhan lainnya yang mengandung semangat serta memotivasi spiritual.⁴⁵ persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan musik serta lirik lagu yang bersifat mengajak serta mempengaruhi *mad'u* atau masyarakat untuk berubah kearah yang lebih baik sesuai ketentuan Allah SWT, sedangkan perbedaannya adalah subyek dan setting lokasi penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rois Ansori dengan judul “Analisis isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Percayalah” karya Band Last Child” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2019) penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara keseluruhan pesan dakwah apa yang terdapat dalam lirik lagu percayalah karya grup Band Last Child. Yang dimana lirik lagu yang diteliti oleh saudara Ahmad Rois Ansori mengandung nilai-nilai islami seperti pesan dakwah berupa keimanan (Aqidah), budi pekerti (Akhlak),serta

⁴⁴ Mohammad Syahid Ramdhani, *Strategi Dakwah Grup Nasyid Snada Dalam Penyebaran Dakwah Di Indonesia*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018)

⁴⁵Yuliana, *Pesan Dakwah Grub Hadrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma*,(skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2020)

tentang ibadah (syariah). penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.⁴⁶ persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan media lagu dalam menyampaikan makna pesan dakwah yang terkandung disetiap liriknya, sedangkan perbedaannya yakni penelitian ini hanya menganalisis isi lirik lagu dari band last child.

C. Kerangka Berfikir



Gambar diatas dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan dakwah, seseorang atau kelompok harus menggunakan strategi sebelum menyampaikan pesan dakwah, karna strategi mempengaruhi langkah apa yang harus diambil untuk menentukan suatu keberhasilan, dengan menggunakan berbagai media untuk menyampaikan makna dari pesan dakwah, dalam penggunaan media lagu tersebut diharapkan mampu memberikan dampak positif yang mampu mempengaruhi masyarakat untuk berubah ke arah yang lebih baik sesuai kaidah dan ketentuan dari Allah SWT.

⁴⁶ Ahmad Rois Ansori, *Analisis isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu "Percayalah"* karya Band Last Child, (skripsi, Institut Agama Islam Negri Purwokerto. 2019)